

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri. Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya serta meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dimasa mendatang (Aditya et al., 2021).

Sebuah perusahaan tentunya mempunyai alasan tersendiri demi menjaga kelangsung perusahaan, salah satu dari tujuan yang hendak dicapai perusahaan adalah memberikan kesejahteraan pada pemegang saham yang diwujudkan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Qurrotulaini dan Anwar (2021) menjelaskan bahwa nilai perusahaan tercermin melalui harga saham perusahaan, dengan meningkatkan tata kelola perusahaan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat menjadi salah satu strategi untuk tetap stabil dan mampu bersaing di era revolusi industri yang sedang terjadi.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Hal ini seperti yang dijelaskan Febriani

(2020) di mana dengan meningkatnya nilai perusahaan yang identik dengan tingginya harga saham menjadi sebuah prestasi keinginan para pemilik saham.

Sektor pertambangan merupakan bagian dari industri pengelola sumber daya alam atau industri penghasil bahan baku, terdapat banyak perusahaan pertambangan di Indonesia. Menurut salah satu berita yang dipublikasikan oleh [wartaekonomi.co.id](http://wartaekonomi.co.id) pada 17 Juli 2023, di mana harga saham batu bara melemah dalam beberapa waktu terakhir, penurunan ini telah menarik banyak perhatian para investor terutama mereka yang memantau saham perusahaan pertambangan batu bara. Seperti diketahui, harga saham batu bara mengalami penurunan tajam pekan ini. Dalam periode seminggu, harga saham batu bara turun sebesar 6,38% dalam basis titik ke titik (PTP) (Utami, 2023). Tidak hanya perusahaan pertambangan batu bara, perusahaan pertambangan lainnya juga mengalami penurunan. Menurut berita yang dipublikasikan oleh [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com) di mana saham-saham emiten tambang emas kini rontok, setelah menjadi kelompok saham yang paling diburu oleh investor pada perdagangan beberapa waktu lalu, saham-saham emiten pertambangan emas kompak bergerak di zona. Pelemahan sektor emas sendiri dipimpin oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) yang turun 5,34 persen ke posisi Rp1.860, diikuti oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk. (PSAB) yang melemah 4,46 persen ke posisi Rp214, dan saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) yang turun 2,82 persen ke posisi Rp1.205 (Ulfah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana penulis memperoleh hasil seperti pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Harga Saham**

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Penurunan/Kenaikan
1.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk	2018	Rp 7,750	-
			2019	Rp 326	-95.79%
			2020	Rp 1,320	304.91%
			2021	Rp 458	-65.30%
			2022	Rp 163	-64.41%
2.	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk	2018	Rp 250	-
			2019	Rp 126	-49.60%
			2020	Rp 70	-44.44%
			2021	Rp 60	-14.29%
			2022	Rp 50	-16.67%
3.	SURE	PT. Super Energi Tbk	2018	Rp 3,000	-
			2019	Rp 2,950	-1.67%
			2020	Rp 2,530	-14.24%
			2021	Rp 1,990	-21.34%
			2022	Rp 1,720	-13.57%
4.	CTTH	PT. Citatah Tbk	2018	Rp 119	-
			2019	Rp 70	-41.18%
			2020	Rp 55	-21.43%
			2021	Rp 50	-9.09%
			2022	Rp 50	0.00%
5.	ARCI	PT. Archi Indonesia Tbk	2018	Rp 650	-
			2019	Rp 615	-5.38%
			2020	Rp 565	-8.13%
			2021	Rp 565	0.00%
			2022	Rp 332	-41.24%
6.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	2018	Rp 306	-
			2019	Rp 142	-53.59%
			2020	Rp 178	25.35%
			2021	Rp 122	-31.46%
			2022	Rp 103	-15.57%
7.	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	2018	Rp 320	-
			2019	Rp 394	23.13%
			2020	Rp 190	-51.78%
			2021	Rp 105	-44.74%
			2022	Rp 50	-52.38%
<b>Rata-Rata</b>					<b>-15.14%</b>

Sumber: Investing.com (2023)

Dari data harga saham beberapa perusahaan sektor pertambangan pada tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode 2018-2022, rata-rata harga saham ketujuh perusahaan sektor pertambangan tersebut mengalami penurunan mencapai 15,14% setiap tahunnya. Di mana selama periode 2018-2022 sendiri, PT. Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS) merupakan perusahaan yang selalu

mengalami penurunan harga saham bersama dengan PT. Super Energy Tbk (SURE). Menurut Afifiyah (2023) penyebab perusahaan-perusahaan batubara tersebut mengalami penurunan tidak terlepas dari beberapa penyebab seperti keadaan fundamental perusahaan, adanya permasalahan sektor bidang usaha, dan terjadinya valuasi ekonomi yang menyebabkan harga saham pada perusahaan pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan, serta adanya permasalahan mengenai sentimen pasar yang menyebabkan harga saham yang dimiliki tidak dapat diprediksi.

Menurunnya harga saham perusahaan-perusahaan batu bara sendiri menjadi indikasi semakin menurunnya nilai perusahaan batu bara yang ada di Indonesia. Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran atau estimasi dari nilai total suatu perusahaan di pasar yang mencerminkan seberapa bernilainya suatu perusahaan tersebut dalam hal aset, pendapatan, potensi pertumbuhan, reputasi, dan faktor lainnya. Menurut Ilham et al., (2022) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bukan hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Meningkatkan kekayaan para pemegang saham juga berarti bahwa manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari pengembalian yang diharapkan di masa depan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*, hal ini dikarenakan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban yang mereka miliki yaitu beban bunga dan beban pokok pinjaman. Menurut Rynaldi (2020) rasio *leverage* merupakan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan, sebuah perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar dari ekuitas dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Taniman dan Jonnardi (2020) dan Rejeki dan Haryono (2021) serta Kolamban et al., (2020) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda diperoleh oleh Suhardi (2021) dan Indrayani dan Endiana (2021) serta Lamba dan Atahau (2022) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Huynh et al., (2020) dan Feng dan Wu (2023) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Al-Slehat (2020) dan penelitian Dalci (2018) yang menemukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan semakin tinggi ukuran sebuah perusahaan, maka

semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Menurut Rahmawati (2019) ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan lain sebagainya dari sebuah perusahaan. Semakin besartotal aktiva, jumlah penjualan atau modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Vernando dan Erawati (2020), Zurriah dan Sembiring (2020) serta Muharramah dan Hakim (2021) dan Al-Slehat (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anisa et al., (2022), Dewi dan Praptoyo (2022), serta penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Indrayani dan Endiana (2021) dan Liu et al., (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dikarenakan apabila tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Kecenderungan sebuah perusahaan dalam memperoleh profitabilitas secara konsisten sendiri akan semakin meningkatkan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, di mana harga saham yang meningkat mengindikasikan

bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang kuat. Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas, disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Fauziah dan Sudiyatno (2020) dan penelitian Keni dan Pangkey (2022) serta penelitian penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Saputri dan Giovanni (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda diperoleh oleh Ali et al., (2021) dan penelitian penelitian yang pernah dilakukan oleh Wicaksono dan Mispityanti (2020) serta penelitian Putra dan Sunarto (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Reschiwati et al., (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Sondakh (2019) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada beberapa industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana penulis memperoleh hasil untuk nilai perusahaan selama periode 2018-2022 adalah seperti pada Tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Observasi Awal**

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	Kenaikan/Penurunan
1.	ATAS	PT. Atlas Resources Tbk	2018	53,52%	
			2019	41,86%	-21,78%
			2020	23,59%	-43,64%
			2021	14,88%	-36,95%
			2022	14,50%	-2,51%
2.	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk	2018	137,51%	
			2019	38,59%	-71,94%
			2020	22,65%	-41,32%
			2021	20,78%	-8,22%
			2022	18,14%	-12,70%
3.	SURE	PT. Super Energy Tbk	2018	791,62%	
			2019	513,93%	-35,08%
			2020	346,33%	-32,61%
			2021	298,78%	-13,73%
			2022	267,93%	-10,33%
4.	CTTH	PT. Citatah Tbk	2018	13,65%	
			2019	7,92%	-41,96%
			2020	6,66%	-15,91%
			2021	6,09%	-8,61%
			2022	5,43%	-10,82%
5.	ARCHI	PT. Archi Indonesia Tbk	2018	112,60%	
			2019	99,01%	-12,07%
			2020	15,91%	-83,93%
			2021	13,57%	-14,72%
			2022	6,99%	-48,48%
6.	OMEGA	PT. Central Omega Resources Tbk	2018	64,95%	
			2019	30,15%	-53,57%
			2020	39,13%	29,78%
			2021	30,65%	-21,67%
			2022	24,42%	-20,33%

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil observasi awal pada Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa keenam industri sektor pertambangan selama periode 2018-2022 terus mengalami penurunan nilai perusahaan, di mana PT. Archi Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan pada paling signifikan dengan rata-rata sebesar 39,80% setiap tahunnya. Kemudian terdapat PT. Ginting Jaya Energi Tbk yang mengalami penurunan nilai perusahaan mencapai 33,54%

setiap tahunnya. Selanjutnya terdapat PT. Atlas Resources Tbk yang mengalami penurunan nilai perusahaan mencapai 26,22% setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat dilihat perusahaan sektor industri tambang batu bara selama periode 2018-2022 terus mengalami penurunan harga saham. Hal ini sendiri menunjukkan bahwa semakin menurunnya nilai perusahaan industri tambang batu bara dikarenakan nilai perusahaan sendiri diproyeksikan sebagai harga saham dari sebuah perusahaan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hal yang paling penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat di implementasikan setelah tersingkapnya hasil dari penelitian tersebut. Adapun penulis mengharapkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin memahami, mendalami, dan menambah wawasan mengenai manajemen khususnya manajemen keuangan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik, bagi peneliti, dan bagi pihak fakultas.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi pihak perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam pengambilan kebijakan oleh pihak manajemen perusahaan.
  - b. Bagi investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai laporan perusahaan sebagai acuan dalam membuat keputusan investasi. Diharapkan juga dapat memberikan pijakan baru dalam berinvestasi.